

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Metode Sorogan Kitab Di Pondok Pesantren Al Badriyah**

##### **Al Hikmah Purwoasri Kediri**

Setelah melakukan penelitian terhadap penerapan metode sorogan kitab di pondok pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri terdapat beberapa penemuan dalam penelitian yang perlu dibahas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa-apa yang diharapkan terjadi dan apa yang akan dilakukan.<sup>1</sup>

Adapun yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu mempersiapkan tujuan pembelajaran, mempersiapkan materi, menyusun materi pembelajaran dan mempersiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran di pondok pesantren ini sama dengan pondok pesantren ada umumnya yaitu kitab kuning.

Tujuan dari perencanaan yaitu agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan alokasi waktu yang telah ditentukan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan dari pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: IPB Press, 2014), 8.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sorogan kitab pada santri Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri. Pada umumnya, terjadinya kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara 2 unsur yaitu ustadz dan santri. Bahan merupakan isi dari proses belajar mengajar yang disampaikan ustadz untuk diterima para santri. Bahan disini sebagai perantara untuk terjadinya interaksi belajar mengajar antara ustadz dengan santri, itu berarti tanpa bahan tidak akan terjadi interaksi belajar mengajar.<sup>2</sup>

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu pertama, kegiatan awal yaitu kegiatan pembukaan pembelajaran yang mana ustadz mengkondisikan kelas terlebih dahulu, kemudian membaca doa dan stimulasi untuk memancing pemahaman siswa. Kedua, kegiatan inti yaitu kegiatan pokok dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Isi dari kegiatan inti yaitu ustadz menyampaikan materi pembelajaran, ustadz menguji santri untuk melakukan praktek membaca kitab dan yang terakhir yaitu ustadz bersama santri melakukan diskusi atau musyawarah. Adapun isi dari kegiatan akhir yaitu ustadz menyampaikan kesimpulan dari pelajaran sorogan kitab, ustadz memberikan motivasi dan yang terakhir menutup dengan berdoa dan salam.

Tahap akhir dari penerapan metode sorogan kitab yaitu evaluasi pembelajaran. Tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengukur pemahaman santri dan untuk mengetahui hasil belajar santri

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamaran dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 140.

yang dituliskan dalam bentuk penilaian. Evaluasi yang dilakukan pada santri Al Badriyah Al Hikmah yaitu test tulis dan praktek membaca.

Menurut Oemar Hamalik, evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan belajar.<sup>3</sup>

Evaluasi yang dilakukan santri Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri dilakukan satu kali dalam satu semester. Setelah proses pembelajaran berlajam, maka diketahui minat belajar santri dalam ekstrakurikuler sorogan kitab. Terdapat santri yang berminat untuk terus belajar sorogan kitab yaitu dengan membaca kitab gundul, memaknai kitab dan melakukan musyawarah.

## **B. Faktor Pendukung Penerapan Metode Sorogan Kitab Di Pondok Pesantren Al Badriyah Al Hikmah Purwoasri Kediri**

Menurut Muhibbin Syah, faktor yang mempengaruhi belajar santri sebagai berikut:

1. Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 159.

3. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Faktor pendukung penerapan metode sorogan yaitu sebagai berikut:

1. Profesionalisme ustadz

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>5</sup>

Aspek-aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran.
- b. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi kedewasaan, berwibawa, adil, stabil dll.
- c. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.
- d. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.<sup>6</sup>

2. Motivasi santri

Motivasi belajar adalah pemelihara atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari siswa. Sebagai sebuah konsep, motivasi belajar didefinisikan sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan

---

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

<sup>5</sup> Usman dan M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 14-15.

<sup>6</sup> Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 75.

Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya gerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

### 3. Kebijakan Guru

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Usman dan M. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 14-15.